

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memajukan bangsanya dan dipastikan memiliki kualitas pendidikan yang baik pula. Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, dimana aspek-aspek yang diperoleh tersebut akan berkembang dalam diri peserta didik untuk di terapkan dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan dalam membangun bangsa. Menurut Mc. Leod dalam Muhibbin Syah (2014, hlm. 11) mengemukakan bahwa, pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sedang Bisri Mustofa (2015, hlm.7) mengungkapkan jika secara luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode – metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara pengertian yang luas dan representative.

Maka pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan manusia dengan cara-cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap sebagai cara untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan terutama di ranah Sekolah dasar saat ini sangat banyak mengalami perubahan, dimana perubahan tersebut terjadi karena adanya tuntutan zaman dan juga perubahan kebijakan-kebijakan yang ada, seperti adanya perubahan kurikulum yang sangat

membuat perubahan ini sangat mencolok baik dari segi pengajaran maupun pembelajaran.

Berbicara tentang tuntutan ideal pada kurikulum 2013 banyak kaitan erat yang saling mendukung, kita telah mengenal Pendekatan Saintifik (berbasis proses keilmuan) yang dalam kegiatan pokok pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan atau istilah lainnya. Kerangka pada pendekatan saintifik dari kegiatan di atas memang lebih dominan pada Kurikulum 2013 / K13 namun tidak semua disetiap pembelajaran harus muncul. Karena ada hal lain lagi pada tuntutan ideal pembelajaran kurikulum 2013. Pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi holistik, yang ditunjukkan pada Kompetensi Inti atau yang biasa dikenal sebagai KI. Pada KI ini terdiri dari KI-1 yang menunjukkan kompetensi sikap religius, KI-2 menunjukkan pada sikap sosial, KI-3 menunjukkan pada kompetensi pengetahuan dan KI-4 menunjukkan pada kompetensi keterampilan

Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bila pembelajaran kurikulum 2013 didasarkan pada tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ranah-ranah tersebut sama seperti yang di jelaskan oleh Bloom. Menurut Taksonomi Bloom dalam Dimiyati (2012, hlm 298) tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah dan setiap ranah tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya. Yang pertama adalah ranah kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek iantelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir, dalam taksonomi ranah ini di simbolkan dengan C1; Pengetahuan, C2; Pemahaman, C3; Penerapan, C4; Analisis, C5; Sintesis dan C6; Penilaian.

Kemudian yang kedua adalah ranah afektif, yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Pada domain ini juga memiliki kategori tersendiri yang dibagi menjadi lima yang disimbolkan dengan A1; menerima, A2; menanggapi, A3; menilai, A4; Mengelola dan A5; menghayati.

Selanjutnya adalah ranah psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik,

berenang, dan mengoperasikan mesin. Pada ranah ini mengkatagorikan domain menjadi 5 dengan penggunaan symbol P1; peniruan, P2; manipulasi, P3; Presisi, P;4 artikulasi dan P5; pengalamiahan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih pada kajian pembelajaran kelas V dengan tema benda-benda dilingkungan sekitar dengan subtema perubahan wujud benda. Pada subtema ini memiliki kompetensi sikap yang mencakup rasa ingin tahu, kreatif, dan bertanggung jawab. Sedangkan pada komptensi keterampilan mencakup menelaah gambar peristiwa, mencari informasi penting dari buku, majalah, dan internet, mencari informasi penting dari teks bacaan, menyajikan hasil pencarian informasi dalam bentuk tabel, dan pada kompetensi pengetahuan mencakup Pengetahuan: dampak perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia terhadap keseimbangan ekosistem, perubahan fisika, perubahan kimia, cara menyusun pecahan ke dalam pembagian pecahan, mengenal berbagai topeng nusantara dan perubahan prilaku manusia akibat perubahan kebiasaan.

Keterampilan pada tema benda-bneda dilingkungan sekitar subtema perubahan wujud benda dapat dicapai melalui pembelajaran yang mencakup aspek kognitif dimana mampu mencapai hasil belajar minimal sama atau lebih dari KKM. Sedangkan pada aspek sikap setidaknya aspek tersebut muncul dan terbentuk selama pembelajaran. Begitupun dengan aspek ketrampilan setidaknya melalui pengamatan guru aspek tersebut muncul dan tumbuh saat pembelajaran dan keseharian.

Berdasarkan hasil pengamata dilapangan tepatnya di SDN Tanjungpura IV kelas V, bahwa pada aspek kognitif yang dituangkan pada nilai hasil belajar ditemukan masih rendahnya rata-rata nilai hasil belajar yang dicapai siswa dibandingkan dengan nilai KKM, dengan persentasi kelulusan hanya 48,78 % yang terdiri 41 siswa yang hadir. Sedangkan pada aspek sikap dan keterampilan tidak muncul dalam diri siswa dan bahkan oleh guru kelas tidak menilai sikap tersebut. Bukan hanya pada penilaian dan hasil penilaian saja yang menjadi permasalahan, namun juga pada model pembelajaran yang digunakan guru masih konfensional dan juga masih minimnya penggunaan bahan ajar oleh guru. Fasilitas buku yang dimiliki sekolahpun masih minim, sehingga penggunaan

bahan ajar pun terbatas. Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung pun menjadi sangat menjenuhkan, dan membuat siswa pasif dalam pembelajaran. Dengan demikian permasalahan ini haruslah segera ditangani, agar permasalahan yang ada tidaklah menjadi membesar, dan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi yang diharapkan.

Sudjono (2012, hlm. 32) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. Berbicara tentang hasil belajar tentu saja kita akan berbicara tentang belajar.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2015, hlm. 1) belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang dimuka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia dalam manusia sejak manusia didalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, hingga ke liang lahat sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Sedangkan skinner dalam Muhibbin Syah (2014, hlm 88) mengatakan jika belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Adapun pendapat diungkapkan oleh Chasiyah, Chadidjah, dan Edy dalam Dwi Susanti (2013) mengemukakan bahwa keberhasilan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan (eksternal)

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan kurikulum yang sangat cepat dimana hal ini menyebabkan sebagian guru merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan kurikulum yang terbaru, termasuk pada kurikulum 2013 saat ini. Perubahan ini sebenarnya bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang optimal disesuaikan dengan

perkembangan, tantangan dan kebutuhan jaman. Dengan adanya perubahan ini diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik melalui model-model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Seperti yang diutarakan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu,

“Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”

Berdasarkan teori dan fakta yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Peneliti menggunakan model tersebut karena didasari oleh hal berikut diantaranya adalah konsep pembelajaran yang di anggap sesuai dengan materi pembelajaran.

Adapun pengertian pembelajaran *problem based learning* menurut Trianto (2015; hlm 63) yaitu suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi dalam pengetahuan baru.

Menurut Arends dalam Eni Wulandari (2012) PBL adalah pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat berfungsi se-bagai batu loncatan untuk invetigasi dan penyelidikan.

Kemendikbud menjelaskan jika pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran dengan model ini memiliki 5 tahap yaitu :

1. Tahap orientasi
2. Mengorganisasi
3. Tahap membimbing
4. Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil
5. Tahap menganalisis dan evaluasi.

Keunggulan PBL menurut Thobroni (2015, hlm.349) yaitu:

1. Mengembangkan peserta didik berfikir kritis.
2. Peserta didik aktif dalam pembelajaran.
3. Belajar menganalisis suatu masalah
4. Mendidik percaya pada diri sendiri.

Kemendikbud dalam Abidin (2013, hlm. 160) memaparkan beberapa keunggulan PBL yaitu:

1. Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimiliki atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.
2. Dalam situasi PBL peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
3. PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Model ini cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pada model *project based learning* berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, dalam model pembelajaran ini, peranan guru adalah memberikan berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus di bahas. Hal yang paling utama adalah memberikan kesempatan untuk berfikir serta dapat meningkatkan kemampuan memahami masalah yang akan di bahas.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut mampu merubah pembelajaran, bukan hanya dalam konteks guru namun juga kepada siswa. Seperti yang dinyatakan Yunus (2013, hlm.164) model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong siswa berpikir tinggi, mengoptimalkan kemampuan metakognitif, dan menjadikan pembelajara menjadi bermakna.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti akan mengangkat penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” yang akan dilaksanakan di kelas V SDN Tanjungpura IV Kabupaten Karawang pada pembelajaran tema benda-benda dilingkungan sekitar, subtema perubahan wujud benda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang di dapat maka observer membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya nilai hasil belajar siswa.
2. Penilaian dan perkembangan sikap yang masih tidak dilihat atau dinilai oleh guru.
3. Keterampilan pada siswa seringkali tidak dinilai.
4. Guru masih menggunakan model yang konvensional dalam mengajar.
5. Penggunaan media masih kurang .
6. Penggunaan model belajar yang tidak cocok dengan kondisi anak dan sekolah.
7. Sumber belajar yang sangat minim hanya berupa buku paket yang tersedia saja.
8. Penialian tidak menggunakan prinsip-prinsip implementasi kurikulum 2013.
9. Masih kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih dapat fokus untuk melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar pembahasan tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevan, sehingga penelitian bisa lebih fokus untuk dilakukan penelitian.

Batasan masalah menegaskan atau memperjelas yang menjadi masalah. Adapun batasan masalah itu dalam arti batasan pengertian masalah, yaitu menegaskan secara operasional (definisi operasional) masalah tersebut yang akan memudahkan untuk melakukan penelitian.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas membahas tentang meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yaitu dengan mengupayakan penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. Adapun penelitian ini adalah lebih menekankan pada kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilaksanakan pada kelas V SD Negeri Tanjungpura IV Karawang pada Tema 1 benda-benda di lingkungan sekitar, Subtema perubahan wujud benda tahun ajaran 2017/2018.

Dalam keterbatasan waktu, biaya dan kesempatan tidak semua yang diidentifikasi dapat diteliti, peneliti memusatkan pada masalah-masalah sebagai berikut.

1. Masih rendahnya nilai hasil belajar siswa pada kelas sebelumnya yaitu di kelas IV.
2. Penilaian dan perkembangan sikap yang masih tidak dilihat atau dinilai oleh guru.
3. Penelitian tidak menggunakan prinsip-prinsip implementasi kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum adalah sebagai berikut :

“ apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”.

Agar masalah itu dapat diteliti dan di carikan solusinya maka akan di rumuskan ke dalam rumusan masalah yang lebih spesifik. Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*
2. Bagaimana kualitas pelaksanaan RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di lakukan dalam proses pembelajaran ?
 - a. Berapa nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* ?
 - b. Berapa besar nilai peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebelum (pre) dan setelah (Post) menggunakan model *Problem Based Learning* ?
 - c. Apakah sikap-sikap rasa ingin tahu, kreatif, bertanggung jawab terbentuk setelah menggunakan model *Problem Based Learning* ?
 - d. Apakah keterampilan dalam berkomunikasi terbentuk setelah menggunakan model *Problem Based learning* ?
3. Bagaimana respon siswa setelah belajar dengan penggunaan model *Problem Based Learning* ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah ingin meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema perubahan wujud benda kelas V SDN Tanjungpura IV Kabupaten Karawang

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari peneliti ini adalah :

- a. Dengan mengikuti rujukan standar kurikulum 2013 guru dapat membuat rpp yang relevan. Untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema subtema perubahan wujud benda agar pemahaman dan hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungpura IV Kabupaten Karawang meningkat.
- b. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan agar pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat pada subtema perubahan wujud benda pada kelas V di SDN Tanjungpura IV Kabupaten Karawang.
- c. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa pada subtema perubahan wujud benda melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN Tanjungpura IV Kabupaten Karawang.
- d. Untuk mendeskripsikan kemampuan peningkatan hasil belajar siswa pada subtema wujud benda dan cirinya melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN Tanjungpura IV Kabupaten Karawang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan bagi pendidik sekolah dasar pada subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan penambah semangat dan memberikan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah bagi peneliti selanjutnya. Selain itu juga dapat di jadikan sebagai referensi-referensi dalam membantu mencari solusi masalah-masalah terhadap proses pembelajaran yang di lakukan dalam penelitian.

b. Bagi Siswa

Dari penelitian ini siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, sehingga siswa menjadi lebih menguasai, terampil dan memahami dalam pembelajaran subtema perubahan wujud benda dengan penerapan model *problem based learning* sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diaharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model *project based learning* dikelas V.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat pula meningkatkan citra sekolah.

e. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang dapat memberikan manfaat dalam memperkuat landasan teori yang dibutuhkan dalam penelitiannya baik dengan yang materi yang sama maupun berbeda.

f. Bagi Lembaga PGSD

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran tematik dan dijadikan bahan masukan untuk mahasiswa dalam pembelajaran tematik serta mampu mengembangkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik.